

Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Anak

Sirwanti^{a,1,*}, Nurfaidah^{b,2},

^aProdi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Bone

^bProdi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Bone

¹ sirwanti89@gmail.com; ² nurfaidah@gmail.com;

* Korespondensi Penulis: Sirwanti, Telp 085299526008, sirwanti89@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel

Diterima : 16 Februari 2022

Direvisi : 7 April 2022

Disetujui : 16 Mei 2022

Kata Kunci

External Factor

Difficulty in Learning

Mathematic for Children

ABSTRAK

This research is a qualitative descriptive study that aims to look at the external factors that cause difficulties in learning mathematics in class VIII mathematics learning at SMP Negeri 3 Ajangale. The subjects of this study were six grade VIII students of SMP Negeri 3 Ajangale who obtained test scores for statistical material below the minimum completeness criteria

The data collection technique used in this study is data regarding external factors that cause student learning difficulties, obtained from the results of filling out questionnaires and interviews. Data analysis uses data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. Three external factors that cause learning difficulties in mathematics that will be studied are the family environment, school environment, and peers.

Based on the results of data analysis, the percentages for the school environment, family, and peers were 30%, 56,67%, and 46,67%, respectively. The percentage comparison of the three external factors places the family environment as a very influential factor causing difficulties in learning mathematics. Lack of attention from family members and not creating a conducive learning situation at home are the reasons the family environment is the most influential factor causing difficulties in learning mathematics. Efforts are being made to overcome this is to build good communication between the school and the family to monitor the academic development of students. The parents' perspective that students' development is entirely the responsibility of the school is a wrong perspective that must be changed.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk melihat faktor eksternal penyebab kesulitan belajar matematikapada pembelajaran matematika kelas VIII di SMP Negeri 3 Ajangale. Subjek penelitian ini adalah enam orang siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ajangale yang memperoleh nilai ulangan untuk materi statistika di bawah kriteria ketuntasan minimal.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data mengenai faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa diperoleh dari hasil pengisian angket dan wawancara. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tiga faktor eksternal penyebab kesulitan belajar matematika yang akan diteliti adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan teman sebaya.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh persentase untuk lingkungan sekolah, keluarga, dan teman sebaya berturut-turut sebesar 30%, 56,67%, dan 46,67%. Perbandingan persentase ketiga faktor eksternal menempatkan lingkungan keluarga jadi faktor yang sangat berpengaruh menyebabkan kesulitan belajar matematika. Kurangnya perhatian anggota keluarga dan tak terciptanya situasi belajar yang kondusif di rumah jadi alasan lingkungan keluarga jadi faktor paling berpengaruh penyebab kesulitan belajar matematika. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi itu adalah membangun komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan keluarga untuk memantau perkembangan akademik siswa. Perspektif orang tua bahwa perkembangan siswa jadi sepenuhnya tanggung jawab sekolah adalah perspektif keliru yang sudah harus diubah.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

1. Pendahuluan

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa terhadap mata pelajaran adalah prestasi belajar yang umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena berhubungan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi (Suherman, 2001).

Hamalik (Haqiqi, 2018: 37) juga menyatakan bahwa jika siswa mengalami kegagalan atau kemunduran dalam hasil belajar, hal itu berarti ada kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran. Kesulitan belajar pada sekolah menengah pertama salah satunya terjadi pada mata pelajaran Matematika. Mata pelajaran Matematika menuntut intelegualitas yang relatif tinggi.

Kesulitan belajar juga dapat diartikan sebagai ketidakmampuan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Masroza (Yeni, 2015: 1), kesulitan belajar ini merupakan gangguan yang secara nyata ada pada anak yang terkait dengan tugas umum maupun khusus, yang diduga disebabkan karena faktor disfungsi neurologis, proses psikologis maupun sebab-sebab lainnya sehingga anak yang berkesulitan belajar dalam suatu kelas menunjukkan prestasi belajar rendah.

Melihat pentingnya matematika bagi anak, maka kesulitan belajar yang dihadapi anak sebaiknya dideteksi sejak dini. Kesulitan belajar matematika ini akan mulai terlihat sejak anak duduk di bangku sekolah dasar. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika anak, seperti minat dan motivasi yang kurang dalam matematika, pembelajaran yang

kurang tepat dalam mengajarkan matematika, dan kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar dalam pelajaran matematika bagi anak yang dikarenakan kurang pemahannya orang tua dan lingkungan terhadap matematika.

Berkaitan dengan paparan masalah di atas, maka penulis mencoba mengadakan penelitian guna mengidentifikasi pengaruh faktor eksternal penyebab kesulitan belajar Matematika yang dialami siswa dengan menitikberatkan perhatian pada faktor eksternal. Untuk itu, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “*Studi Tentang Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Anak*”

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai faktor-faktor eksternal penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ajangale Kabupaten Bone.

Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling di mana pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel yang diambil adalah 6 orang siswa kelas VIII. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2021 di SMP Negeri 3 Ajangale Kabupaten Bone di mana yang akan menjadi subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VIII

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket faktor eksternal penyebab kesulitan belajar matematika berupa faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor teman sebaya dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kisi-kisi Angket Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika

No	Indikator Faktor Eksternal	Deskripsi Indikator	No. Item	
			Positif	Negatif
1	Lingkungan Keluarga	Perhatian orang tua dan anggota keluarga lain	1, 2, 5	3 dan 4
		Fasilitas belajar dalam rumah		
2	Lingkungan Sekolah	Sarana dan fasilitas belajar	9, 6, dan 10	7 dan 8
		Metode mengajar		
		Tugas rumah		
3	Teman Sebaya	Antusiasme belajar teman rendah	12, 13, dan 14	11 dan 15
		Aktivitas dengan teman yang mengganggu belajar		

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Angket adalah seperangkat pertanyaan yang disusun secara logis, sistematis tentang konsep yang menerangkan tentang variabel-variabel yang diteliti (Widyasari, 2015: 5)). Data yang ingin

diperoleh dari angket ini adalah untuk mengetahui faktor eksternal penyebab kesulitan belajar matematika

Selain menggunakan angket, juga dilakukan wawancara untuk memperoleh data dan informasi mengenai situasi yang berkaitan dengan masalah penelitian agar lebih akurat. Wawancara dilakukan secara bebas diawali dengan pembicaraan umum kemudian sedikit demi sedikit diarahkan pada pokok permasalahan.

Tabel 2.2 Instrumen Angket Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika

Faktor Eksternal	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
Lingkungan Keluarga	1. Saya selalu didampingi oleh orang tua ketika belajar di rumah		
	2. Saya selalu dimarahi orang tua, ketika mendapatkan nilai rendah ulangan matematika.		
	3. Orang tua saya membiarkan saya jika tidak mengerjakan PR		
	4. Kakak/ adik saya selalu mengganggu saya ketika sedang belajar		
	5. Orang tua saya menyediakan fasilitas belajar matematika seperti bimbingan belajar, privat, matematika, dan fasilitas penunjang lain		
Lingkungan Sekolah	6. Jika ada materi yang belum bisa dipahami, guru akan menjelaskan kembali materi tersebut		
	7. Guru kurang jelas dalam menerangkan materi matematika		
	8. Selama pembelajaran, guru memberikan tugas matematika terlalu banyak		
	9. Sekolah menyediakan perpustakaan yang berisi buku buku untuk memperluas pengetahuan matematika		
	10. Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk belajar matematika		
Teman Sebaya	11. Saya tidak akan konsentrasi mengerjakan tugas ketika diajak bicara oleh teman		
	12. Meskipun teman mengajak berbicara pada saat belajar, saya masih bisa konsentrasi		

	13. Saya dan teman kelompok membahas atau berdiskusi materi yang telah dipelajari		
	14. Apabila guru memberikan PR, saya selalu mengajak teman untuk berdiskusi kelompok		
	15. Saya dan teman kelompok malas membahas materi yang telah dipelajari		

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Ajangale dengan jumlah siswa 22 orang. Untuk memperoleh enam siswa yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian, peneliti menggunakan hasil nilai ulangan materi statistika dengan kriteria bahwa enam orang siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM akan dipilih untuk diteliti dengan memberikan angket dan melakukan interview faktor eksternal keenam siswa ini memiliki nilai di bawah KKM. Berikut tabel sebaran nilai keenam siswa yang tak mencapai KKM

Tabel 4.1 Nilai Siswa Tidak Memenuhi KKM

No	Inisial	Nilai
1	S1	65
2	S2	66
3	S3	67
4	S4	65
5	S5	67
6	S6	66

Nilai KKM = 68

Enam orang siswa yang terpilih sebagai sampel akan diberi angket yang berisi 15 pertanyaan yang meliputi masing-masing 5 pertanyaan untuk faktor eksternal dari lingkungan keluarga, 5 pertanyaan untuk lingkungan sekolah, dan 5 pertanyaan untuk aspek teman sebaya. Jawaban keenam siswa ini akan ditabulasi dan data akan dideskripsikan dengan menyajikan persentase ketiga faktor tersebut

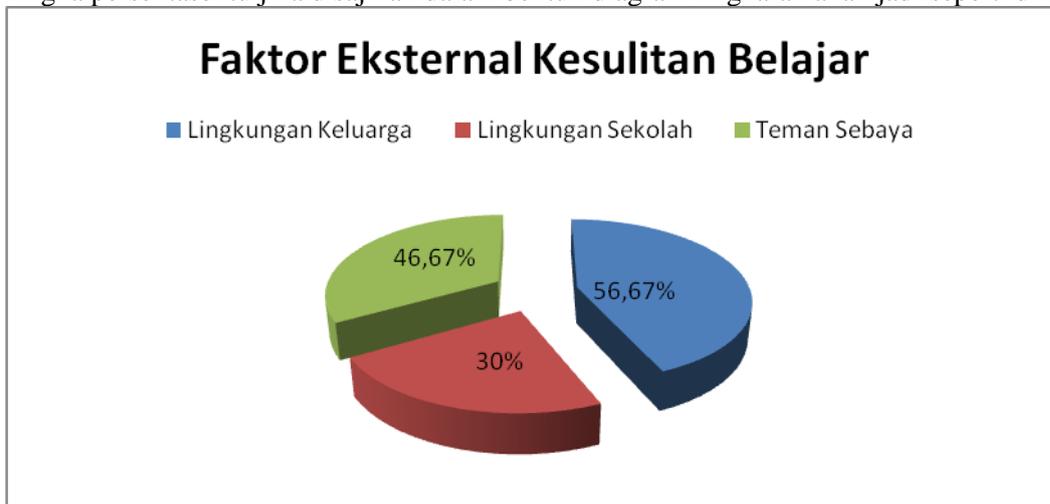
Data Hasil Angket

Berikut ini rangkuman hasil penelitian tentang faktor eksternal penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ajangale untuk masing-masing faktor eksternal dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.1 Persentase Hasil Pengisian Angket Siswa

No	Faktor Eksternal	Total Skor	Persentase	Kriteria
1	Lingkungan Keluarga	17	56,67%	Berpengaruh
2	Lingkungan Sekolah	9	30%	Cukup Berpengaruh
3	Teman Sebaya	14	46,67%	Cukup Berpengaruh

Sesuai hasil pengisian angket oleh siswa nampak bahwa aspek lingkungan keluarga terdapat 56,67%, aspek lingkungan sekolah sebesar 30% dan aspek teman sebaya sebesar 46,67%. Angka persentase itu jika disajikan dalam bentuk diagram lingkaran akan jadi seperti di bawah ini



Gambar 3.1 Diagram Lingkaran Faktor Eksternal Kesulitan Belajar

Setelah mengisi angket, peneliti akan melakukan wawancara untuk mendalami setiap jawaban yang diberikan siswa saat mengisi angket. Ini sekaligus untuk melakukan triangulasi data yang diperoleh untuk meminimalisir terjadinya bias. Data hasil wawancara ini sekaligus akan memberikan penguatan aspek mana yang mendominasi penyebab kesulitan belajar siswa.

Data hasil Wawancara

Berikut beberapa kutipan wawancara dengan siswa

P : Apakah jika menemui materi yang tidak dipahami, anda bertanya kepada keluarga, misalnya ke orang tua atau ke saudara

S1 : pernah Bu, tapi biasa kalau ku tanya mamaku atau bapakku, tidak na tau juga

S2 : tidak ada waktu Bu, pergi di kebun bapak ku

P : Apakah saat belajar di kelas atau guru lagi menjelaskan materi pelajaran, teman Anda selalu mengajak berbicara ?

S3 : Sering Bu, biasa juga saya temani bicara, biasa juga tidak tapi na ganggu konsentrasi ku

S4 : sering sekali, apalagi kalau tidak na tau mi juga yang na jelaskan bu guru

P : Apakah guru menjelaskan ulang materi pelajaran jika ada siswa bertanya karena belum paham dengan yang dijelaskan guru?

S5 : selalu ji Bu, malah beberapa kali na jelaskan ulang

S6 : sering Bu, sering sekali bilang guru, sudah paham? Kalau ada yang bilang belum, na ulangi lagi

Berdasarkan hasil wawancara diatas siswa mengalami kesulitan belajar matematika disebabkan, kurangnya waktu dan pemahaman orang tua untuk membimbing anaknya , adanya siswa yang tidak memperhatikan pelajaran saat guru menjelaskan materi pelajaran dan mengajak temannya berbicara saat proses belajar mengajar sehingga teman yang lain merasa terganggu.

3.2. Faktor Penyebab Sulitnya Belajar

3.2.1 Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 56,67% dari subjek penelitian mengalami kesulitan belajar matematika yang disebabkan oleh faktor keluarga yang juga dikategorikan cukup berpengaruh. Dari dua sub indikator dari indikator keluarga yang menyebabkan kesulitan belajar adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan keadaan di sekolah anak dan kurang tersedianya *fasilitas* seperti penambahan jadwal belajar siswa di rumah dengan menambahkan privat atau bimbingan belajar. Dalam hal ini, perhatian orang tua di rumah sangat penting dalam mendukung siswa dalam belajar termasuk menyediakan tempat belajar yang nyaman bagi putra dan putri mereka (Hasmira, 2016). Orang tua di rumah diharapkan mengubah perspektif lama yang tertanam di kepala mereka bahwa perkembangan akademik anaknya tidak jadi tanggung jawab sepenuhnya sekolah. Bahwa sekolah jadi aktor utama itu sudah tentu tetapi perlu dukungan dari orang tua. Berdasarkan hasil wawancara siswa pertama bahwa apabila siswa mengalami kesulitan belajar menemui materi yang tidak dipahami dan bertanya kepada keluarganya baik orang tua atau saudara, keluarganya juga tidak mampu membimbing anaknya disebabkan ketidak tahuan akan materi yang di pelajari anaknya karena tidak semua orang tua memiliki pendidikan yang sama.

Berdasarkan hasil wawancara siswa kedua bahwa apabila siswa mengalami kesulitan belajar menemui materi yang tidak dipahami dan bertanya kepada keluarganya baik orang tua atau saudara, keluarganya juga tidak mampu membimbing anaknya disebabkan otang tuanya tidak punya waktu karena terlalu sibuk di kebun, berangkat pagi pulang sore dan malam sudah istirahat ditambah lagi jika waktu musim tanam dan musim panen, siswa juga ikut membantu orang tuanya, kerabat dan tetangganya di kebun karena di desa kerja saling membantu dan gotong royong masih dijunjung tinggi. jadisiswa tidak punya waktu untuk belajar dan orang tua juga tidak membimbing anaknya sehingga anak mengalami kesulitan belajar.

3.2.2 Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara siswa ke 5 dan siswa ke 6, apakah guru menjelaskan ulang materi pelajaran jika ada siswa bertanya karena belum paham dengan yang dijelaskan guru, gurunya selalu menjelaskan ulang materinya dan selalu bertanya ke siswa apakah sudah paham atau belum, jika belum dijelaskan kembali materinya tetapi kita harus memahaminya setiap siswa memiliki kemampuan berbeda dalam memahami pelajaran. Ada siswa yang cepat paham materinya ada juga yang lambat, jadi guru harus bersabar dalam membimbing siswa dalam belajar.

3.2.2 Teman Sebaya

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa aspek teman sebaya terhadap proses belajar siswa dikategorikan cukup berpengaruh, karena sesama siswa masih saling memikirkan diri masing – masing akan nilai yang didapatkan harus tinggi dari pada yang lain, terlihat dari respons siswa yang memang tidak ada mengajari atau mau diajak diskusi, sehingga siswa yang kurang mampu dalam intelektualnya semakin malas dan tidak mau belajar. Sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh faktor hubungan sosialnya dengan teman yaitu tidak kooperatif, bisa saja seorang siswa terganggu oleh temannya saat belajar matematika (Marlina, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara siswa ke tiga dan ke empat apakah saat belajar dikelas atau guru lagi menjelaskan materi pelajaran, teman anda selalu mengajak bicara?temannya sering

mengajak berbicara dan siswa yang diajak berbicara ikut berbicara juga menyebabkan terganggu konsentrasi belajarnya sehingga materi yang di sampaikan guru tidak dipahami.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis faktor eksternal penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Ajangale diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar matematika adalah faktor yang berasal di luar diri siswa. Ketiga faktor itu adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan teman sebaya.
2. Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar matematika pada lingkungan keluarga antara lain kurangnya perhatian orang tua dan anggota keluarga lain dalam mendukung anak belajar matematika
3. Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar pada lingkungan sekolah antara lain karena sarana dan fasilitas belajar di sekolah seperti penggunaan media pembelajaran yang tak menarik perhatian belajar siswa, metode guru dalam mengajar, dan intensitas pemberian tugas dalam jumlah banyak bisa membuat siswa tak senang belajar matematika hingga akhirnya menyebabkan kesulitan belajar
4. Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar pada teman sebaya antara lain disebabkan karena kurang banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh teman yang mengganggu aktivitas belajar seperti mengajak berbicara saat guru menjelaskan
5. Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir ketiga faktor kesulitan belajar matematika tersebut antara lain dengan membangun komunikasi yang baik dengan orang tua siswa tentang perkembangan belajar anak di sekolah dan berdiskusi bahwa perkembangan belajar anak bukan hanya tugas sekolah tetapi juga butuh dukungan dan perhatian dari orang tua, memperbaharui media pembelajaran yang biasa digunakan dalam belajar matematika dengan media yang menarik perhatian dan minat siswa untuk senang belajar matematika, dan memantau aktivitas anak-anak ketika belajar di dalam kelas dan menciptakan suasana yang kondusif dalam belajar matematika.

Daftar Pustaka

- Hasmira. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III diSLB YPAC Makassar. Dipetik Mei 8, 2021, dari <http://eprints.umm.ac.id/4262/1/SKRIPSI.pdf>
- Imamuddin, M. 2013. Keterampilan Koperatif Siswa dalam Pembelajaran Koperatif Tipe STAD. *Islam & Realitas Sosial*, 6(1),93-115. ISSN 19792476
- Irham, M. d. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar - Ruzz Media.
- Islamuddin, H. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Khuliqo, Ihsana El. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Marlina. 2019. *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suherman, E. d. (2001). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA.
- Syarif, A. (2020). Buddhist-Muslim Tolerance In Malang From 1998-2020. *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 9(2), 143-158.

-
- Widyasari, dkk. 2015. Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SDPLITONG Se-Kabupaten Gianyar. *Jurnal PGSD*, Vol. 3 (1).
- Yeni, Ety Mukhlesi. Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jupendas*, Vol. 2 (2).
- Yendarman, (2016:123). *Faktor-faktor penyebab siswa memperoleh nilai dibawah KKM Pada Mata Pelajaran Matematika, Sains dan Ips, SDN 010 Bongko sempurna. Jurnal Bimbingan Konseling FKIP UNIVERSITAS,Riau.*